

**PELATIHAN PENGEMBANGAN SOFT SKILL KELOMPOK USAHA
KERAJINAN ANYAM MENDONG DI KECAMATAN RAJAPOLAH
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Suparman Ali¹, Feby Inggriyani², Depy Muhamad Pauzy³

Universitas Pasundan^{1,2}, Universitas Perjuangan³
suparmanali36@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Program Layanan Masyarakat melalui PKM (Program Kemitraan Masyarakat) pada pelatihan soft skill bagi pengusaha kerajinan mendong bisnis di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya adalah untuk membantu kelompok usaha kerajinan dalam pengembangan bisnis mereka agar lebih maju dan meningkat sehingga mereka bisa hidup sejahtera. Metode pelatihan yang dilakukan dengan cara ceramah, diskusi, praktik langsung di lapangan dan pendampingan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah dapat menumbuhkan semangat untuk terus maju dalam berusaha dan konsisten untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha. Simpulannya yaitu melalui pelatihan soft skill, pelaku usaha kerajinan mendapatkan informasi yang jelas mengenai pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan lapangan pekerjaan yang sifatnya inovatif dan kreatif. Implikasinya adalah melalui soft skill, pelaku usaha kerajinan anyam mendong akan menjadi menjadi pebisnis yang kompeten dan dapat mensejahterakan dirinya serta masyarakat.

Kata kunci: pelatihan, kerajinan anyam mendong, soft skill

ABSTRACT

The purpose of the Community Service Program activities through the PKM (Community Partnership Program) on soft skills training for business mendong woven crafts in Rajapolah District, Tasikmalaya Regency is to help handicraft business groups in their business development to advance and increase so that they can prosper. Training methods are gave a speech, discussions and direct field practice and mentoring. The results obtained from this training activity is to foster the spirit to move forward in trying and consistent to develop the ability of entrepreneurship. The conclusions are through soft skills training, handicraft entrepreneurs get clear information about knowledge and skills to develop jobs that are innovative and creative. The implication is through soft skill, the businessman of mendam handicraft mendong will become a competent businessman and can prosper himself and the community.

Keyword : training, mendong woven crafts, soft skills

PENDAHULUAN

Dunia ekonomi dikenal dengan pasar global. Hal ini membuat pelaku bisnis mendapatkan tantangan yang berat untuk memenangkan persaingan di pasar, namun menjadi peluang besar bagi pelaku usaha untuk memasarkan produknya dengan dituntut untuk mampu membuat produk yang menarik, inovasi dan kreatif. Oleh karena itu, pelaku usaha atau wirausaha harus inovatif dan kreatif didalam memasarkan produk yang dibuatnya. Saptono, Dewi dan Suparno (2016, hlm.9) menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang yang terampil didalam

memanfaatkan suatu peluang untuk mengembangkan usahanya, dengan tujuan meningkatkan tarap kehidupannya. Di Jawa Barat terdapat salah satu usaha yang menghasilkan kerajinan unik dan menarik, yaitu dari bahan anyam mendong yang terletak di Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil kerajinan anyam mendong Rajapolah mengembangkan inovasi dan kreativitas berbasis sumber daya lokal yang bernilai tambah tinggi, ramah lingkungan, memiliki citra dan daya saing yang baik. Pelaku UKM ini melakukan *home industri*

tidak secara turun temurun, namun mereka sebelumnya menjadi karyawan di salah satu home industri di Rajapolah dan sekarang sudah mulai mandiri untuk membuka peluang usaha anyam menong dengan beraneka hasil kerajinannya. Selain anyam menong, pelaku UKM juga memiliki kerajinan dari bahan pandan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pelaku usaha anyam menong yaitu UKM CV Saputra *Handycraft* dan CV Risma *Handycraft* di kabupaten Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa mereka mengalami hambatan dalam melakukan usaha, yaitu modal, bahan baku, kesulitan didalam mendapatkan jejaring terhadap mitra karena kesulitan berkomunikasi dengan orang lain, pemasaran, pembukuan dan mental berwirausaha mereka masih belum matang. Oleh karena itu, karena tuntutan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat, maka memerlukan tenaga kerja yang kompeten dengan memiliki soft skill. Hal ini sesuai dengan pendapat Sriwidodo dan Haryanto (2010) yang menjelaskan bahwa *soft skill sangat* dibutuhkan seseorang ketika berada dalam sebuah organisasi dan menyangkut kemampuan dasar didalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian, faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping modal adalah sumber daya manusia yang dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan sehingga memperoleh sumber daya manusia yang unggul untuk bersaing dengan pengusaha yang lainnya dengan memiliki soft skill. Selain itu, *Soft skill* sangat penting bagi organisasi bisnis dalam menghadapi persaingan bisnis atau *core competence*. Dengan demikian, selain memiliki hard skill, pelaku usaha harus memiliki soft skill didalam berbisnis. Selain itu, Stringfellow (dalam Rohayati, Kambara dan Ibrahim, 2017, h. 107) menjelaskan *soft skill* memiliki peran menyangkut kemampuan dasar didalam melakukan suatu pekerjaan sehingga sebagai kunci penentu dalam keberhasilan. Oleh karena itu, soft skill sangat perlu untuk dimiliki pelaku usaha sebagai modal berwirausaha dan dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilannya di

dunia kerja, baik sebagai karyawan atau pemilik lapangan kerja dan akan berdampak kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pendapatan didalam berbisnis.

Soft skills merupakan kemampuan non teknik yang diperlukan untuk sukses didalam bekerja yang merupakan wujud dari karakteristik individu yaitu motivasi, sosiabilitas, etos kerja kepemimpinan didalam organisasi, kreativitas dalam bekerja, memiliki ambisi yang baik, rasa tanggungjawab tinggi, dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi untuk mengembangkan pekerjaannya sehingga memudahkan didalam berbisnis (Mahfud, 2014, hlm.131). Dengan demikian apabila pelaku usaha memiliki soft skill, maka mampu untuk meraih kesuksesan dengan didukung karakteristik yang baik didalam bekerja dan mampu bersaing baik lokal maupun nasional serta mampu bermitra dengan berbagai pihak.

Sailah (dalam Widyawati, 2011, hlm.66) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada menjelaskan ada 23 atribut soft skill yang dominan harus dimiliki pelaku di lapangan kerja yaitu 1) memiliki inisiatif; 2) etika integritas; 3) berpikir kritis; 4) kemauan untuk belajar; 5) memiliki komitmen; 6) motivasi; 7) bersemangat; 8) dapat diandalkan; 9) dapat berkomunikasi lisan; 10) kreatif; 11) memiliki kemampuan analisis; 12) dapat mengatasi stress; 13) manajemen diri; 14) dapat menyelesaikan persoalan; 15) dapat meringkas; 16) kooperatif; 17) fleksibel; 18) bekerja dalam tim; 19) mandiri; 20) mampu mendengarkan; 21) tangguh; 22) berargumentasi logis; dan 23) manajemen waktu. Dengan memiliki 23 atribus soft skill tersebut, maka akan membantu pelaku usaha untuk berkarir dengan baik dan sebagai bekal didalam bekerja untuk menuju kesuksesan. Adapaun pendapat Rokhayati, Kambara dan Ibrahim (2017, hlm. 110) yang menjelaskan bahwa atribut *soft skill* meliputi nilai yang dianut individu mulai dari motivasi, perilaku, kebiasaan atau karakternya, dan sikap yang dimilikinya. Atribut ini dimiliki oleh setiap orang dan sangat dipengaruhi dari kebiasaan berfikir, berkata, bertindak,

bersikap serta dapat berubah dengan cara berlatih untuk membiasakan diri pada hal yang baru. Dengan demikian, dapat memudahkan seseorang untuk mampu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pengembangan *soft skill* untuk pelaku UKM sangat penting untuk membangun dan membentuk mental serta etos kerja yang baik sehingga dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dengan cara mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* sehingga menjadi wirausahawan yang unggul dan handal.

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh kedua pelaku UKM Anyam Mendong di Kabupaten Tasikmalaya, maka pelaku pengabdian masyarakat dari Universitas Pasundan melakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui pelatihan dengan pengembangan *soft skill* bagi pelaku UKM dengan cara memberikan motivasi, kiat-kiat dalam berwirausaha supaya lebih berkembang dan maju usahanya serta manajemen usaha. Hal ini merupakan *output* yang diharapkan dari PKM pelatihan pengembangan *softskill* bagi pelaku kerajinan anyam Mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *soft skill* pada tanggal 27 Mei 2018 di Madrasah Al Furqon Desa Ciberkah Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dengan ceramah/pengarahan, diskusi dan tanya jawab, praktik langsung di lapangan dan pendampingan.

Peserta pelatihan terdiri dari dua UKM yaitu CV Saputra *Handycraft* dan CV Risma *Handycraft*. Jumlah peserta terdiri dari 16 orang yang bekerja sebagai karyawan maupun pemilik dari kedua UKM. Pemateri untuk *soft skill* yaitu Dr. Dheni Hermaen, S.Pd., M.Sn yang memiliki pengalaman

dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, aktif sebagai konsultan, trainer, pembimbing dan pendamping berbagai program pemberdayaan UKM usaha kerajinan baik lokal maupun nasional.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari, 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap : (a) penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan sosialisasi, (b) melakukan koordinasi dengan kedua pengelola kerajinan anyam mendong (c) menyiapkan materi pelatihan, (d) menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan, dan (e) menyiapkan jadwal sosialisasi menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram, 2) tahap pelaksanaan, yang terdiri dari (a) melakukan pelatihan *softskill* bagi pemilik usaha dengan menjelaskan mengenai kiat-kiat berwirausaha, motivasi untuk maju dalam berwirausaha (b) diskusi terbatas mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah peserta kuasai, tanya jawab dan 3) tahap evaluasi, yang terdiri dari persentasi kesimpulan sosialisasi oleh tim pelaksana pelatihan dan praktek langsung bagi peserta dan melakukan pendampingan serta 3) pendampingan.

HASIL

Hasil yang diperoleh dalam pengabdian masyarakat melalui PKM (Program Kemitraan Masyarakat) pada kegiatan pelatihan *soft skill* untuk pelaku kerajinan anyam mendong di Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya adalah masyarakat dapat menumbuhkan semangat untuk terus maju, berusaha dan konsisten untuk mengembangkan kemampuannya didalam berwirausaha. Berikut ini adalah gambar kegiatan pelatihan *soft skill* pada saat pemaparan oleh Dr.Dheni Hermaen, S.Pd., M.Sn.



Gambar 1. Pelatihan soft skill

Pengabdian soft skill ini ditujukan dengan memberikan pembekalan kompetensi dalam berkomunikasi untuk membangun kesadaran dan pemahaman berwirausaha serta kiat-kiat menjadi wirausahawan sukses dengan didukung perencanaan yang matang untuk menetapkan rencana dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Narasumber pun menjelaskan mengenai aspek-aspek soft skill yang sangat penting dalam dunia kerja yaitu memiliki etika, kreatif, jujur/integritas, disiplin, inisiatif, mampu bekerjasama, mampu beradaptasi dan berorganisasi dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh karena itu, akan berdampak pada kesadaran masyarakat untuk mampu mengembangkan soft skillnya supaya usaha yang dijalankan bisa berkembang. Pelaku kerajinan anyam mendong juga belajar bagaimana mendapatkan jejaring dan berkomunikasi dengan mitra dan komunikasi lainnya, mendapatkan pemahaman terhadap usaha yang dijalani serta mendapatkan kiat-kiat sukses dalam berwirausaha dengan memiliki sikap mental positif, memiliki kesabaran dalam berusaha dan tidak gampang menyerah dalam berbagai hal atau kendala. Hal ini disebabkan karena orang yang memiliki soft skill adalah orang yang memiliki kecerdasan emosi sehingga mampu melihat peluang usaha dengan cerdas serta mampu menjalin kerjasama yang baik dengan *stake holders*, mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain dan memiliki komitmen.

Adapun pendapat Saptono, Dewi dan Suparno (2016, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa data penelitian di Harvard University Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya hard skill, namun kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill) perlu untuk dimiliki dengan 20% kemampuan hard skill dan sisanya 80% soft skill serta tingkat kecerdasan menyumbang 20-30% serta karakter kewirausahaan yaitu kecerdasan sosial menyumbang 80%. Dengan demikian, soft skill perlu untuk dimiliki supaya usahanya lancar, dan sukses.

Pada kegiatan pelatihan soft skill, masing-masing peserta juga diberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara interpersonal maupun kelompok dan tim pengabdian mendampingi dengan mengacu pada tiga kompetensi, yaitu pengetahuan, motivasi, dan skill. Penekanan pengetahuan adalah pelaku kerajinan anyam mendong harus memiliki pengetahuan dalam berkomunikasi secara efektif dan tepat dengan mampu mengambil keputusan yang terbaik apabila menemukan suatu hambatan atau masalah ketika berkomunikasi dengan konsumen atau komunikasi lainnya. Sedangkan penekanan motivasi yaitu mampu menjalin hubungan baru, mendapatkan informasi yang diinginkan, terlibat dalam pengambilan keputusan secara bersama, dan lain sebagainya. Adapun penekanan skillnya yaitu dapat mengetahui kiat-kiat menjadi wirausaha sukses dengan memperluas pengetahuan,

menjalin hubungan mitra dengan orang lain, kreatif dan inovatif, memiliki sikap positif dan berani mengambil resiko. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Cuervo (dalam Bachtiar dan Amalia, 2012, hlm. 94) yaitu karakteristik pelaku individu yang meliputi aspek psikologis dan aspek non-psikologis sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi pekerja mandiri dalam berwirausaha. Selain itu, aspek psikologis pun sangat mempengaruhi yang meliputi sifat-sifat kemandirian yang dimiliki individu, seperti motivasi dan keinginan untuk

kemerdekaan diri, sedangkan aspek nonpsikologis antara lain keturunan dan lingkungan sosialnya. Adapun menurut penelitian Widyawati (2011, hlm.71) menjelaskan bahwa selain harus paham pada usaha yang dijalani, tantangan wirausahawan sukses juga harus sabar, tidak pantang menyerah, terus belajar serta dapat melihat suatu masalah dengan positif. Dengan demikian, didalam berbisnis harus mampu mengembangkan aspek-aspek soft skill sebagai bekal dalam berwirausaha.



Gambar 2. Pemaparan mengenai kiat-kiat menjadi wirausahawan

Berdasarkan hasil PKM dari pelatihan soft skill, respon dari pelaku UKM anyam mendong terhadap kegiatan pelatihan ini yaitu tinggi dan positif serta mereka sangat antusias didalam pelatihan dan menambah semangatnya untuk terus maju didalam berwirausaha, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha, meningkatkan motivasi didalam bekerja, meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, dapat mencetak entrepreneur, mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Rajapolah. Selain itu, tim pengabdian PKM Universitas Pasundan akan melakukan tindak lanjut pengabdian dengan membuat pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan UKM melalui pelatihan manajemen usaha, pemasaran berbasis online dan pembukuan sederhana.

SIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui Pelatihan pengembangan soft skill bagi pelaku usaha kerajinan anyam mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya sangat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan usahanya. Pelaku kerajinan anyam mendong mendapatkan informasi yang jelas mengenai hakekat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan lapangan pekerjaan yang sifatnya inovatif dan kreatif. Pemilik usaha kerajinan pun memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana berkomunikasi yang efektif dan efisien dengan orang lain, menumbuhkan dan menambah motivasi yang tinggi didalam berwirausaha dan mendapatkan informasi mengenai kiat-kiat dalam mengembangkan usahanya yang membuat pelaku kerajinan anyam mendong semakin mengetahui bagaimana untuk mewujudkan usaha yang maju dan

berkembang dengan harus memiliki kemampuan sumber daya manusia yang unggul.

Implikasi kegiatan PKM melalui pelatihan soft skill ini yaitu, pelaku usaha kerajinan anyam mendong menjadi pebisnis yang kompeten dan dapat mensejahterakan dirinya serta masyarakat. Apabila pelaku usaha tidak memiliki soft skill, maka akan kesulitan didalam usahanya. Hal ini disebabkan karena didalam dunia bisnis, tidak hanya hard skill yang dibutuhkan. Namun kemampuan soft skill lah yang menentukan keberhasilannya.

Bekal Kewirausahaan. Jurnal Seni Budaya. 9 (1), pp.66-71.

DAFTAR RUJUKAN

- Bachtiar, Nasri, dan Amalia, Reni. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha di Kota Pekanbaru. Jurnal Kependudukan. VII (1), pp.94.
- Mahfud, Muhamad. 2014. Program Pendidikan Karakter dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skill di SMK NU Gresik. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. 2 (2), pp.131.
- Sriwidodo, Haryanto. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: YKPN.
- Saptono, Ari, Dewi, Ponco dan Suparno. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. Jurnal Sarwahita, 13 (1), pp.9.
- Rokhayati, Ana, Kamabra Roni dan Ibrahim Mahdani. (2017). Pengaruh *Soft Skill* Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor (Studi Empiris Pada Pt. Krakatau Tirta Industri Cilegon). Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT), Vol. 1 (2), hh.107-110.
- Widyawati, Setya. (2011). Pengembangan Soft Skill dalam Pendidikan sebagai